

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pemahaman siswa tentang integrasi:

Sebagian besar siswa sudah memahami apa itu pluralis dan siswa mengetahui bahwa pluralis adalah berbedan suku, ras, adat, dan budaya. Dari kelas XII sebagai narasumber dari sebuah perbedaan tersebut masih banyak siswa yang sulit menerima adanya sebuah perbedaan karena ego mereka dan sulitnya memahami Bahasa suku lain, dari sulitnya memahami Bahasa tersebut mereka lebih memilih berkelompok dengan suku mereka masing-masing sehingga terjadinya sebuah perselisihan karena para siswa merasa tersinggung dikarenakan mereka menganggap kelompok lain mengatakan mereka, sehingga terjadinya perselisihan hingga sampai terjadinya sebuah perkelahian.

2. Integrasi guru membentuk sikap pluralis siswa

Integrasi yang dilakukan yaitu yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara menjelaskan tidak ada sebuah perbedaan di dalam sebuah negara. Karena perbedaan suku, budaya, adat, dan ras. Adalah golongan orang-orang yang memiliki kesamaan keturunan, identitas budaya, dan kesatuan sosial. Jika kita pergi pasti menemukan sebuah perbedaan terutama perbedaan Bahasa suku. Di dalam

sebuah negara Bahasa yang kita pakai yaitu Bahasa Indonesia yang mana Bahasa ini dapat di memegerti setiap kalangan, walau kita memiliki sebuah perbedaan suku, budaya, adat, dan ras. Cara yang dilakukan adalah dengan cara mengelompokan siswa secara acak dan mengarahkan para guru serta wali kelas agar mengelompokan secara acak. Kendala yang dihadapi adalah dari diri siswa sendiri dikarenakan susahnyanya untuk memahami seta menerima sebuah perbedaan. yang dilakukan adalah dengan cara mendekatkan diri kepada siswa dan pelan pelan menerangkak tentang sebuah pluralos sampai mereka memahami dan menerima sebuah perbedaan terebut.

B. Saran

Sekolah sebaiknya tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan teori mengenai pembelajaran dan hanya mengembangkan aspek kognitif siswa saja, tetapi sekolah dan lembaga pendidikan harus memperhatikan aspek lainnya seperti pembentukan sikap, kepribadian, mental bahkan kreativitas agar seluruh aspek pada siswa dapat berkembang sehingga dapat menjadi pribadi yang baik jasmani dan rohaninya. Selain itu lembaga pendidikan juga harus memperhatikan persoalan-persoalan terkait plurali dan membantu siswa agar tidak terlibat pada konflik yang berbau

pluralis dengan cara mengajarkan dan menanamkan sikap pluralis agar siswa dapat hidup secara berdampingan serta dapat menerima dan menghargai perbedaan kebudayaan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Syukur, Taufik. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Albone, Azis. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Depag.
- Anthony, Giddens. 1993. *Ilmu Sosial: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Azwar, Saefuddin. 1997. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzuhri, Muhandis. 2012. *Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama: Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan*. Jurnal Forum Tarbiyah. Volume 10 Nomor 1.
- Baldah, Wardatul dkk. 2016. *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*. Jurnal Edueksos, Volume 5 Nomor 1.

- Daulay, Haidar Putra & Nurgaya Pasa. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*. Jakarta: Kencana.
- Dawam, Ainurrofiq. 2003. *Emoh Sekolah; Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press.
- Elly M. Setiadi & Usman kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Fahrur Rozi, Muhammad. 2017. *Pluralisme dan Multikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik*. Jurnal Al-Ibrah. Volume 2 Nomor 2.
- Hamid Al amri, Ichas dan Tuti Istianti. 2006. *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hatta, Muh. 2016. *Implementasi Pendidikan Plural Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Pada Madrasah Aliyah*. Jurnal Al-Qalam. Volume 22 Nomor 1.
- Imarah, Muhammad. 1999. *Islam dan Puralitas: Perbedaan dan Kemajemukan Dalam Bingkai Persatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- John W. Creswell. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mahfud, Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maizul Habibah, Siti. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Pada Sekolah Background Agama*. *Jurnal Integralistik*. Nomor 2.
- Darmadi, H. 2016. *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Idzhar, A. 2016. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Abdullah, Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2001, hlm. 13.
- toni, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hlm. 104.

Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1979, hlm. 22.

